

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sekitar 2/3 wilayah negara ini berupa lautan. Cakupan wilayah laut yang begitu luas menjadikan Indonesia diakui secara internasional sebagai negara maritim yang ditetapkan dalam UNCLOS 1982 yang memberikan kewenangan dan memperluas wilayah laut Indonesia dengan segala ketentuan yang mengikutinya.

Cakupan yang demikian besar dan luas, tentu saja Indonesia mengandung keanekaragaman sumberdaya laut yang sangat potensial dan tentunya memberikan nilai yang besar pada sumberdaya alam seperti ikan, terumbu karang, wisata bahari, minyak dan gas bumi dan juga media transportasi antar pulau yang sangat ekonomis.

Besarnya peluang ekonomi dari pemanfaatan potensi sumberdaya laut yang sedemikian besar ini sudah sepatutnya memberikan kontribusi yang besar pula bagi peningkatan perekonomian bangsa, dan sudah sepatutnya pula menjadi sektor penggerak ekonomi nasional yang dominan. Namun pada kenyataannya sektor perikanan dan kelautan nasional masih belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini diperlihatkan dari data secara kasat mata bahwa masyarakat pesisir yang merupakan masyarakat yang paling dekat dengan sumberdaya laut umumnya masih tergolong pada masyarakat miskin atau dikategorikan dalam masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah.

Pulau Madura yang dikelilingi laut terbentang memanjang 180 km panjang daratan kepulauan dari ujung barat Kamal sampai ujung timur Dungkek ini memiliki potensi di sektor perikanan dan kelautan. Madura yang terdiri dari empat kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep sama-sama memiliki potensi tersebut namun tak sama seragam.

Bangkalan yang terletak diujung barat Madura telah mengalami industrialisasi sejak tahun 1980-an. Dengan adanya jembatan suramadu yang telah beroperasi sejak 10 Juni 2009, diharapkan mampu meningkatkan interaksi daerah Bangkalan dengan ekonomi regional. Beberapa kecamatan yang berpotensi dalam sub sektor perikanan seperti Kamal, Labang, Kwanyar,

Modung, Socah, Bangkalan, Arosbaya, Tanjung bumi, Sepulu, dan Klampis diharapkan mampu mengangkat perekonomian Bangkalan dengan cara memanfaatkan hasil laut dengan sebaik-baiknya dikarenakan lokasi tersebut terletak di pesisir pantai sehingga sangat mudah dalam mendapatkan, mengolah, menciptakan, dan memasarkan hasil olahan laut. Berikut adalah tabel produksi ikan menurut Kecamatan dan sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1
Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sub Sektor Perikanan (Ton)
Fish Product by District and Fishery Sub Sector
2014

No	Kecamatan/ <i>Districts</i>	Penang- kapan di Laut/ <i>Sea Fishery</i>	Budidaya				Jumlah/ <i>Total</i>
			Tambak Payau/ <i>Brackish Pond</i>	Tambak Tawar/ <i>Tasteless Pond</i>	Kolam/ <i>Pond</i>	Perairan Umum/ <i>Public Oceanic</i>	
1	Kamal	135.00	440.71	-	8.00	7.59	591.30
2	Labang	1,184.16	-	-	4.40	-	1,188.56
3	Kwanyar	3,549.15	54.70	-	12.77	3.58	3,620.20
4	Modung	96.67	27.36	-	1.47	11.82	137.32
5	Blega	-	610.92	-	4.83	2.25	618.00
6	Konang	-	-	-	1.71	-	1.71
7	Galis	-	-	-	1.83	-	1.83
8	Tanah Merah	-	-	-	1.47	-	1.47
9	Tragah	-	-	-	0.43	-	0.43
10	Socah	1,749.99	604.84	-	1.10	30.15	2,386.08
11	Bangkalan	3,389.99	300.90	23.09	14.42	25.07	3,753.47
12	Burneh	-	-	-	6.05	16.67	22.72
13	Arosbaya	2,827.49	303.94	-	-	20.75	3,152.18
14	Geger	-	-	-	1.96	27.79	29.75
15	Kokop	-	-	-	-	-	-
16	Tanjung Bumi	5,433.31	227.96	-	-	8.34	5,669.61
17	Sepulu	2,730.82	148.93	-	-	13.87	2,893.62
18	Klampis	3,869.98	319.14	-	0.67	6.00	4,195.79

Sumber : *Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2015*

Dari Tabel diatas, Arosbaya adalah salah satu dari 18 kecamatan yang berpotensi sebagai penghasil olahan laut. Jumlah produksi ikan yang mencapai 3,152.18 menjadikan Arosbaya sebagai Kecamatan dengan produksi ikan tertinggi dalam urutan ke-lima dibawah Kwanyar dengan nilai 3,620.20, Bangkalan 3,753.47, Klampis 4,195.79, dan Tanjung Bumi diurutan pertama dengan nilai 5,669.61.

Sebagai salah satu Kecamatan dengan hasil produksi ikan tertinggi di Kabupaten Bangkalan, terasi adalah produk olahan perikanan yang diunggulkan di Arosbaya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa industri usaha yang berperan aktif dalam mengolah hasil tangkapan laut dan diproses menjadi terasi.

Tabel 1.2
Produk unggulan di Kecamatan Arosbaya

No	Uraian	Lokasi	Volume	
			Satuan	Jumlah
1	Anyaman Bambu/Tampah	Ombul	Usaha	
2	Ranjang Pale	Berbeluk Buduran	Usaha	
3	Trasi	Tengket	Usaha	
4	Pandai Besi	Arosbaya	Usaha	
5	Batu Bata Putih	Berbeluk Buduran	Pengusaha	
6	Ikan	Arosbaya Tengket	Pengusaha	

Sumber : *Badan Pusat Statistik, Kecamatan Arosbaya Dalam Angka 2015*

Sebagai salah satu produk olahan dari bahan baku ikan dan udang hasil tangkapan nelayan, terasi merupakan salah satu produk terpenting yang umumnya dihasilkan oleh masyarakat pesisir. Usaha terasi yang dikelola masyarakat pesisir umumnya dikelola secara turun temurun. Sejauh ini belum banyak kemajuan baik dari segi teknologi maupun metode manajemennya. Walaupun begitu masyarakat pembuat terasi belum banyak mengeluh dari sisi finansialnya

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan usaha terasi – dan untuk itu dipilih salah satu daerah sebagai sentra industri terasi yaitu di Desa tengket Kec. Arosbaya Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usaha terasi di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Bangkalan ?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan terasi di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran usaha pembuatan terasi di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Bangkalan
2. Mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan, menjadi bahan pertimbangan atau masukan mengenai kelayakan finansial sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan
2. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan dan pengetahuan dalam bidang kelayakan bisnis
3. Investor dan lembaga keuangan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam penanaman modal pada usaha terasi
4. Kalangan akademik, sebagai data dasar bagi peneliti dalam bidangnya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan